

Transparansi Informasi Keuangan sebagai Strategi Penguatan Kepercayaan Publik dan Daya Saing Bank Syariah Indonesia

Nur Azizaini Zhaharah¹, Anggie Pricyla Sianturi², Imelda Malona Tarigan³, Nasirwan⁴, & Nabila Tijani Tharifah⁵

^{1,2,3,4,5}, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

¹nurzhaharah@gmail.com, ²sianturianggie91@gmail.com,

³tariganmalona@gmail.com, ⁴nasirwan@unimed.ac.id,

⁵nabilatijani@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran transparansi informasi keuangan dalam memperkuat kepercayaan publik dan daya saing perbankan syariah dengan fokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi terhadap literatur ilmiah serta publikasi resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi melalui pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan secara sistematis, termasuk informasi mengenai risiko, tata kelola, dan kinerja, berperan dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kondisi serta kinerja bank. Dalam perspektif perbankan syariah, transparansi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban regulatif, tetapi juga merefleksikan nilai amanah, keadilan, dan akuntabilitas. Keterbukaan informasi yang memadai dapat memperkuat kredibilitas institusi, membangun kepercayaan publik, serta mendukung loyalitas nasabah dan keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, transparansi informasi keuangan dapat diposisikan sebagai bagian dari tata kelola strategis yang mendukung penguatan kepercayaan publik dan daya saing Bank Syariah Indonesia di tengah tuntutan industri perbankan yang semakin kompetitif dan berbasis informasi.

Kata Kunci: Transparansi informasi keuangan, kepercayaan publik, daya saing, perbankan syariah, Bank Syariah Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the role of financial information transparency in strengthening public trust and competitiveness in Islamic banking, with a particular focus on Bank Syariah Indonesia (BSI). The study employs a qualitative approach using a literature review and content analysis of relevant scholarly literature and official publications. The findings indicate that systematic disclosure of financial and non-financial information, including information on risk, corporate governance, and

institutional performance, plays an important role in reducing information asymmetry and enhancing public understanding of the bank's condition and performance. From an Islamic banking perspective, transparency extends beyond regulatory compliance and reflects fundamental values of amanah (trustworthiness), justice, and accountability. Adequate disclosure can strengthen institutional credibility, foster public trust, support customer loyalty, and contribute to institutional sustainability. Therefore, financial information transparency can be positioned as an integral component of strategic governance that supports the strengthening of public trust and the competitiveness of Bank Syariah Indonesia amid an increasingly competitive and information-driven banking industry.

Keywords: Financial Information Transparency, Public Trust, Competitiveness, Islamic Banking, Bank Syariah Indonesia.

A. Introduction

Transparansi informasi keuangan dalam perkembangan industri jasa keuangan tidak lagi dipahami sebatas kewajiban administratif, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis yang berkaitan dengan kepercayaan publik, reputasi, dan keberlanjutan usaha, khususnya pada perbankan syariah. Keterbukaan informasi dalam perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, meliputi informasi keuangan dan nonkeuangan, pengelolaan pembiayaan, mekanisme bagi hasil, dana sosial, risiko, tata kelola, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Transparansi yang memadai dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan, dan mencerminkan nilai-nilai fundamental perbankan syariah seperti amanah, keadilan, kejujuran, dan akuntabilitas. Dalam konteks digitalisasi dan keterbukaan informasi, kualitas penyampaian informasi menjadi semakin penting karena masyarakat memiliki akses yang lebih luas dan semakin selektif dalam menilai kredibilitas lembaga keuangan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu representasi utama industri perbankan syariah nasional menghadapi ekspektasi publik yang tinggi terhadap kualitas pengelolaan dan keterbukaan informasi. Transparansi yang disajikan secara jelas, relevan, akurat, dan mudah diakses dapat memperkuat persepsi masyarakat terhadap keamanan dana, profesionalisme pengelolaan, serta kepatuhan syariah bank. Sebaliknya, keterbatasan informasi berpotensi menimbulkan ketidakpastian dan keraguan di kalangan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, transparansi informasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban kepada publik, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi strategis yang dapat memperkuat kredibilitas institusi dan

hubungan jangka panjang dengan nasabah, investor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi berkaitan dengan peningkatan kepercayaan dan persepsi positif pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan. Dalam perbankan syariah, transparansi juga memiliki relevansi dengan penguatan citra, loyalitas nasabah, dan efektivitas tata kelola karena mendorong manajemen untuk menjalankan pengelolaan secara lebih akuntabel dan bertanggung jawab. Selain membangun kepercayaan, keterbukaan informasi dapat menjadi sumber nilai strategis dalam persaingan industri melalui peningkatan reputasi, dukungan terhadap hubungan dengan investor dan mitra, serta penguatan loyalitas nasabah. Atas dasar tersebut, transparansi informasi keuangan penting dikaji bukan hanya sebagai pemenuhan tuntutan regulatif, tetapi sebagai bagian dari strategi tata kelola yang dapat mendukung kepercayaan publik dan daya saing Bank Syariah Indonesia.

Kajian yang dilakukan oleh Nasirwan dan rekan-rekan pada tahun 2024 menekankan pentingnya faktor non-finansial seperti modal intelektual dan tata kelola dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa daya saing lembaga keuangan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan aset atau profitabilitas, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan informasi, sumber daya manusia, serta sistem pengendalian internal. Dalam perspektif ini, transparansi informasi keuangan dapat dipandang sebagai bagian integral dari mekanisme tata kelola yang baik karena mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko informasi, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian mengenai transparansi informasi keuangan sebagai strategi penguatan kepercayaan publik dan daya saing menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam, terutama pada perbankan syariah berskala nasional yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

Dalam kajian pelaporan perbankan syariah, transparansi informasi keuangan dipahami sebagai bagian penting dari penyajian laporan keuangan yang mencerminkan pengungkapan yang terbuka dan etis atas aktivitas bank, termasuk aspek kepatuhan syariah serta elemen-elemen kontrak yang relevan kepada publik dan pemangku kepentingan. Menurut Nashit dan Tasnim (2024), dalam penelitian mereka yang mengevaluasi praktik pelaporan bank syariah di berbagai yurisdiksi,

transparansi dalam laporan tahunan dan pengungkapan informasi keuangan berhubungan erat dengan kualitas kepatuhan syariah, termasuk pengungkapan zakat, pendapatan yang dilarang, kontrak keuangan Islam, dan peranan Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Boards*) dalam memastikan standar akuntansi syariah dipenuhi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik pengungkapan yang lebih lengkap dan konsisten mencerminkan tingkat transparansi yang lebih tinggi, karena informasi yang disampaikan tidak hanya terbatas pada angka-angka keuangan, tetapi juga mencakup penjelasan mengenai struktur dan prinsip operasional bank syariah. Nashit dan Tasnim (2024) menegaskan bahwa kurangnya keterbukaan dalam aspek-aspek tersebut dapat mengurangi kualitas transparansi informasi keuangan dan melemahkan kemampuan stakeholder dalam mengevaluasi integritas serta kinerja bank. Oleh karena itu, transparansi informasi keuangan dalam perbankan syariah diposisikan sebagai kewajiban pelaporan yang tidak terpisahkan dari penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip syariah.

Pengungkapan laporan keuangan bank syariah mencerminkan sejauh mana institusi tidak hanya menyajikan informasi keuangan kuantitatif, tetapi juga mengungkapkan aspek kepatuhan syariah, karakteristik akad, serta informasi non-keuangan yang relevan melalui catatan atas laporan keuangan. Abdulrahman et al. (2024) menegaskan bahwa pengungkapan terkait syariah merupakan perluasan dari pelaporan keuangan tradisional karena mengintegrasikan elemen-elemen standar akuntansi syariah seperti AAOIFI serta prinsip pelaporan syariah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan global. Oleh karena itu, pengungkapan yang efektif mencakup laporan keuangan inti, penjelasan mengenai struktur dan risiko akad syariah, kepatuhan terhadap prinsip larangan riba, gharar, dan maisir, serta komitmen terhadap standar pelaporan yang diakui secara internasional, yang secara keseluruhan memperkuat akuntabilitas lembaga dan kualitas pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan regulator.

Transparansi informasi keuangan dalam perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk keterbukaan informasi, tetapi juga sebagai mekanisme akuntabilitas kepada stakeholder. Akuntabilitas ini memiliki dimensi moral dan institusional yang kuat karena bank syariah dituntut untuk mempertanggungjawabkan kesesuaian operasionalnya dengan

nilai-nilai Islam dan prinsip etika bisnis. Hasan et al. (2025), melalui studi lintas negara pada bank syariah di negara-negara anggota OIC, menemukan bahwa transparansi laporan keuangan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan nasabah, sementara akuntabilitas memperkuat legitimasi dan kredibilitas institusi. Meskipun pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan nasabah bersifat lebih tidak langsung, transparansi dan akuntabilitas saling melengkapi dalam memperkuat hubungan bank syariah dengan stakeholder serta mendukung keberlanjutan operasional melalui keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban yang jelas. Laporan keuangan tidak semata-mata dipandang sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi, melainkan sebagai bentuk pertanggungjawaban (accountability) kepada Allah SWT dan kepada seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, prinsip amanah, keadilan, dan transparansi menjadi fondasi utama dalam praktik akuntansi syariah (Zamrizal et al., 2025).

Prinsip amanah menuntut lembaga keuangan syariah untuk menyajikan informasi keuangan secara jujur, lengkap, dan dapat dipercaya. Setiap informasi yang bersifat material wajib diungkapkan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Amanah dalam akuntansi syariah mencerminkan kewajiban moral manajemen dalam menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya pemilik dana dan nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, prinsip keadilan menekankan penyajian informasi keuangan secara seimbang dan tidak diskriminatif, sehingga tidak menimbulkan asimetri informasi yang dapat merugikan salah satu pihak. Laporan keuangan syariah diharapkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya serta distribusi manfaat dan risiko yang adil sesuai dengan akad yang digunakan (Aryanti & Masyhuri, 2025).

Transparansi merupakan prinsip yang mengintegrasikan amanah dan keadilan dalam pelaporan keuangan syariah. Transparansi informasi keuangan berarti adanya keterbukaan dalam mengungkapkan kondisi keuangan, kinerja, penggunaan akad, serta tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah. Transparansi tidak hanya berkaitan dengan penyajian angka-angka keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan naratif yang memadai dalam laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa transparansi menjadi elemen penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah, meskipun dalam praktiknya masih

terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar Lembaga (Misbahussururi & Lidyah, 2025).

Studi internasional yang dipublikasikan melalui ScienceDirect juga menegaskan bahwa transparansi pelaporan keuangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh tata kelola syariah, termasuk peran dewan direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Tata kelola yang kuat mendorong peningkatan kualitas pengungkapan informasi dan memperkuat legitimasi lembaga keuangan syariah di mata pemangku kepentingan (Wijayanti & Setiawan, 2023). Dengan demikian, transparansi dalam akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban regulatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menjaga kepercayaan, stabilitas, dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah, terutama di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global.

Kinerja keuangan dalam perspektif syariah tidak hanya diukur berdasarkan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar operasional bank. Berdasarkan penelitian Safitri dkk. (2022) dalam JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) yang terindeks SINTA, pengukuran kinerja bank syariah dapat menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index yang mengintegrasikan dimensi ekonomi dan kepatuhan syariah. Dimensi ekonomi tetap penting untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha, namun tidak menjadi satu-satunya tolok ukur keberhasilan. Dalam sistem syariah, keberhasilan finansial harus berjalan seiring dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba, gharar, dan praktik yang tidak adil.

Lebih lanjut, kinerja dalam perspektif syariah juga mencerminkan prinsip amanah, keadilan, dan transparansi (tabligh) sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui pengungkapan pendapatan halal, mekanisme bagi hasil yang adil, serta pelaporan dana zakat dan dana sosial dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur laba, tetapi juga sebagai instrumen pertanggungjawaban moral dan sosial. Integrasi antara kinerja ekonomi, kepatuhan syariah, dan tanggung jawab sosial tersebut menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional serta menjadi dasar dalam membangun kepercayaan publik dan daya saing institusi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai transparansi informasi keuangan pada Bank Syariah Indonesia penting dilakukan untuk memahami bagaimana keterbukaan informasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulatif, tetapi juga dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat daya saing institusi. Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas hubungan transparansi dengan kepercayaan, tata kelola, maupun reputasi lembaga keuangan, kajian yang mengintegrasikan transparansi informasi keuangan, kepercayaan publik, dan daya saing dalam perspektif perbankan syariah, khususnya pada konteks Bank Syariah Indonesia, masih relatif terbatas. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif integratif yang menempatkan transparansi informasi keuangan sebagai mekanisme yang menghubungkan akuntabilitas dan nilai-nilai syariah dengan penguatan kepercayaan publik serta daya saing bank. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam memperluas kajian transparansi pada perbankan syariah sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penguatan kualitas pengungkapan informasi dan tata kelola Bank Syariah Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap realitas dan makna fenomena sosial yang kompleks dari sudut pandang teoritis dan konseptual, serta menekankan pemahaman secara holistik terhadap fenomena yang dikaji. Menurut (Fadli, 2021), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan numerik, tetapi ditujukan untuk mengungkap makna, pola, dan konteks fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui data deskriptif yang bersumber dari literatur ilmiah. Pendekatan kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali bagaimana perubahan kebijakan moneter global memengaruhi lembaga keuangan syariah, sehingga fokusnya bukan pada pengukuran angka, tetapi pada pemahaman konsep, hubungan antar teori, dan implikasi kebijakan berdasarkan *literature review* yang sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data pustaka berupa berbagai

literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta publikasi resmi lembaga terkait yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan moneter global dan lembaga keuangan syariah. Artikel jurnal yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah terindeks dan bereputasi, baik nasional maupun internasional, yang membahas aspek kebijakan moneter, mekanisme transmisi kebijakan moneter, serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan publikasi resmi dari lembaga keuangan dan otoritas moneter sebagai sumber pendukung guna memperkuat analisis. Pemilihan literatur dibatasi pada publikasi yang relevan dan relatif terkini agar kajian yang dilakukan memiliki tingkat validitas dan kebaruan yang memadai (Akbar & Wulandari, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan studi dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu, untuk memperoleh landasan teoritis dan konseptual terkait transparansi informasi keuangan, kepercayaan publik, dan daya saing perbankan syariah. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi yang relevan, seperti laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, laporan tata kelola, serta publikasi resmi Bank Syariah Indonesia dan regulator. Pemilihan sumber dilakukan secara sistematis berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. (Magdalena et al., 2021). Sedangkan studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen dari sumber tepercaya seperti situs resmi perusahaan, situs bursa efek, atau *database* laporan tahunan yang tersedia secara digital, kemudian diverifikasi kelengkapannya sesuai dengan kriteria penelitian sebelum dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang telah dikumpulkan, yaitu dengan cara mengidentifikasi tema, konsep, dan gagasan utama yang berkaitan dengan perubahan kebijakan moneter global serta dampaknya terhadap lembaga keuangan syariah. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi pengelompokan literatur berdasarkan fokus pembahasan, penelaahan mendalam terhadap isi teks artikel ilmiah, serta penyusunan sintesis temuan dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Menurut

(Putri et al., 2025), analisis isi digunakan untuk menarik tema-tema penting dan makna dari literatur sehingga peneliti dapat menyusun interpretasi yang sistematis dan terstruktur berdasarkan isi teks artikel ilmiah yang dikaji. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya merangkum isi literatur, tetapi juga mengkaji keterkaitan antar konsep, pola teori yang berkembang, serta perbedaan dan persamaan pandangan para peneliti sebelumnya. Dengan demikian, analisis isi membantu peneliti memahami hubungan konseptual antara kebijakan moneter global dan respon lembaga keuangan syariah secara komprehensif serta mendukung penarikan kesimpulan yang logis dan berbasis kajian ilmiah.

C. Results and Discussion

1. Implementasi Transparansi Informasi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik transparansi informasi keuangan yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) telah dilaksanakan melalui mekanisme pelaporan yang sistematis, terstruktur, serta mengikuti standar akuntansi syariah yang berlaku di Indonesia. Transparansi tidak hanya tercermin pada penyajian laporan keuangan utama, tetapi juga pada kelengkapan informasi pendukung yang memungkinkan para pemangku kepentingan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi operasional bank.

Laporan keuangan yang dipublikasikan mencakup berbagai komponen penting seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan dana syirkah temporer, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menjadi bagian yang sangat signifikan karena memberikan penjelasan detail terkait kebijakan akuntansi, jenis akad yang digunakan, metode pengakuan pendapatan, serta karakteristik pembiayaan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

Selain penyajian informasi finansial, BSI juga mengungkapkan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, struktur organisasi, pengawasan Dewan Pengawas Syariah, serta kebijakan manajemen risiko. Pengungkapan tersebut memperlihatkan bahwa transparansi tidak hanya difokuskan pada angka-angka keuangan, tetapi juga pada proses pengambilan keputusan dan mekanisme pengendalian internal.

Ketersediaan informasi yang lengkap dan mudah diakses memberikan peluang bagi masyarakat untuk memahami aktivitas bank secara lebih objektif. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berfungsi sebagai sarana komunikasi institusional yang menjembatani hubungan antara manajemen bank dan masyarakat sebagai pengguna layanan keuangan.

2. Pengungkapan Risiko dan Strategi Mitigasi dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi

Penelitian ini juga menemukan bahwa BSI secara konsisten mengungkapkan berbagai risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya. Risiko yang dijelaskan meliputi risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, serta risiko operasional. Pengungkapan dilakukan tidak hanya dalam bentuk data kuantitatif, tetapi juga disertai analisis naratif yang menjelaskan sumber risiko dan langkah mitigasi yang dilakukan. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global, pengungkapan risiko menjadi aspek penting karena dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa bank memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi pengelolaan risiko yang dijelaskan dalam laporan menunjukkan adanya penerapan prinsip kehati-hatian serta pengawasan yang berkelanjutan.

Keterbukaan mengenai risiko juga menunjukkan bahwa transparansi tidak selalu berkaitan dengan penyampaian informasi positif, tetapi juga keberanian institusi dalam menjelaskan potensi tantangan yang dihadapi. Hal ini memperkuat persepsi akuntabilitas karena masyarakat dapat menilai kemampuan bank secara realistis.

3. Transparansi sebagai Implementasi Nilai Dasar Akuntansi Syariah

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi merupakan bagian integral dari prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana masyarakat. Lembaga keuangan syariah tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomi, tetapi juga secara moral dan sosial. Oleh karena itu, penyajian informasi keuangan harus dilakukan secara jujur, lengkap, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi yang diterapkan BSI mencerminkan penerapan nilai tersebut dalam praktik operasional. Pengungkapan yang rinci mengenai akad pembiayaan, mekanisme bagi hasil, serta sumber pendapatan menunjukkan adanya

upaya untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bank dapat dipahami oleh masyarakat.

Transparansi dalam konteks ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengurangan asimetri informasi. Dalam industri perbankan, perbedaan informasi antara pihak manajemen dan nasabah merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari. Namun, melalui pelaporan yang komprehensif, kesenjangan informasi tersebut dapat diminimalkan sehingga hubungan antara bank dan nasabah menjadi lebih seimbang.

Lebih lanjut, transparansi memperlihatkan bahwa prinsip syariah tidak hanya bersifat normatif, tetapi diimplementasikan melalui sistem pelaporan modern yang dapat diuji secara profesional. Integrasi antara nilai religius dan praktik tata kelola modern ini menjadi karakteristik penting yang membedakan sistem perbankan syariah.

4. Transparansi dan Pembentukan Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan operasional bank dalam jangka panjang. Tingkat kepercayaan ini tidak hanya memengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung atau berinvestasi, tetapi juga berperan dalam membentuk citra institusi di mata publik secara luas. Dalam konteks perbankan syariah, tingkat kepercayaan sering kali dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat memahami sistem, prinsip, dan mekanisme operasional yang digunakan. Kurangnya pemahaman mengenai konsep bagi hasil, akad pembiayaan, maupun pengelolaan dana sosial kerap menimbulkan persepsi yang keliru, sehingga transparansi informasi menjadi jembatan penting untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan antara lembaga keuangan dan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik secara bertahap dan berkelanjutan. Penyediaan informasi yang jelas mengenai mekanisme operasional bank, struktur pembiayaan, serta pengawasan internal dan eksternal membantu masyarakat memahami bahwa pengelolaan dana dilakukan secara profesional, sistematis, dan diawasi melalui berbagai lapisan pengendalian. Keterbukaan ini tidak hanya memperlihatkan kinerja finansial, tetapi juga menunjukkan komitmen institusi terhadap prinsip akuntabilitas dan integritas, sehingga masyarakat merasa lebih aman dan yakin dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Selain meningkatkan akuntabilitas, transparansi juga berfungsi sebagai sarana edukasi keuangan yang efektif bagi masyarakat luas. Banyak individu yang sebelumnya memiliki persepsi bahwa bank syariah hanya ditujukan untuk kelompok tertentu, bersifat eksklusif, atau memiliki sistem yang lebih rumit dibandingkan bank konvensional. Namun, melalui penyajian informasi yang sistematis, mudah diakses, dan disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, masyarakat dapat memahami bahwa operasional bank syariah memiliki struktur yang rasional, terukur, serta didukung oleh regulasi dan standar akuntansi yang jelas. Proses edukasi ini secara tidak langsung meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan memperluas jangkauan pemahaman terhadap produk serta layanan syariah.

Peningkatan pemahaman ini secara bertahap mengurangi keraguan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keputusan dalam menggunakan layanan perbankan tidak lagi didasarkan pada asumsi, rumor, atau informasi yang tidak terverifikasi, melainkan pada data dan laporan yang tersedia secara terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menciptakan hubungan yang lebih sehat antara bank dan nasabah, di mana interaksi dibangun atas dasar kepercayaan dan pemahaman yang rasional. Dalam jangka panjang, keterbukaan informasi tersebut tidak hanya memperkuat loyalitas nasabah, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan daya saing lembaga keuangan syariah di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

5. Perubahan Stigma Sosial terhadap Perbankan Syariah

Salah satu tantangan utama perkembangan perbankan syariah adalah adanya stigma masyarakat yang menganggap sistem syariah kurang kompetitif dibandingkan sistem perbankan konvensional. Stigma tersebut umumnya muncul akibat keterbatasan informasi dan rendahnya literasi keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, transparansi yang dilakukan BSI berperan dalam mengurangi stigma tersebut. Keterbukaan mengenai kinerja keuangan, manajemen risiko, serta tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa bank syariah memiliki standar profesional yang setara dengan lembaga keuangan modern lainnya.

Transparansi membantu masyarakat melihat bahwa bank syariah tidak hanya berlandaskan nilai religius, tetapi juga memiliki sistem manajemen yang kuat dan berbasis prinsip kehati-hatian. Dengan

demikian, persepsi masyarakat perlahan bergeser dari pendekatan emosional menuju penilaian rasional berbasis informasi.

Perubahan persepsi ini penting karena penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh faktor keagamaan, tetapi juga oleh tingkat keyakinan terhadap stabilitas dan kredibilitas institusi.

6. Transparansi sebagai Strategi Penguatan Daya Saing

Dalam lingkungan industri keuangan yang kompetitif, transparansi dapat berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing institusi. Bank yang mampu menyediakan informasi secara jelas cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat.

Pada sistem perbankan syariah, transparansi menjadi kebutuhan fundamental karena adanya mekanisme bagi hasil yang melibatkan partisipasi nasabah dalam risiko usaha. Oleh karena itu, keterbukaan informasi bukan sekadar kewajiban regulasi, tetapi menjadi bagian dari karakter operasional bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik transparansi yang konsisten dapat meningkatkan loyalitas nasabah, memperkuat reputasi institusi, serta mendukung stabilitas penghimpunan dana. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memperluas inklusi keuangan syariah dan meningkatkan kontribusi bank syariah terhadap sistem keuangan nasional. Dengan demikian, transparansi tidak hanya berdampak pada aspek pelaporan, tetapi juga memiliki implikasi strategis terhadap keberlanjutan industri perbankan syariah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transparansi informasi keuangan pada Bank Syariah Indonesia telah diterapkan secara sistematis melalui pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan, termasuk laporan keuangan, tata kelola, pengawasan Dewan Pengawas Syariah, serta manajemen risiko. Praktik tersebut menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban regulatif, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan akuntabilitas yang dapat memperkuat kredibilitas serta kepercayaan pemangku kepentingan.

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi merefleksikan nilai amanah, keadilan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana

masyarakat. Keterbukaan informasi yang memadai dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat, serta mendukung terbentuknya kepercayaan yang tidak hanya didasarkan pada pertimbangan religius, tetapi juga pada persepsi terhadap profesionalisme dan kredibilitas institusi. Dengan demikian, transparansi memiliki peran strategis dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara bank dan masyarakat.

Lebih lanjut, transparansi informasi keuangan dapat menjadi bagian dari strategi penguatan daya saing Bank Syariah Indonesia melalui peningkatan reputasi, loyalitas nasabah, dan legitimasi institusi. Konsistensi dalam menyediakan informasi yang relevan, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola dan keberlanjutan perbankan syariah. Dengan demikian, transparansi perlu dipandang bukan semata sebagai kewajiban pelaporan, melainkan sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah, kepercayaan publik, dan daya saing institusi.

Daftar Pustaka

- Abdulrahman, Z., Ebrahimi, T., & Al-najjar, B. (2024). Shariah - related disclosure: a literature review and directions for future. *International Journal of Disclosure and Governance*, 2(1).
- Akbar, I., & Wulandari, E. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 pada Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Syariah Indonesia. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2.
- Aryanti, S., & Masyhuri. (2025). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Keuangan Islam. *Indonesia Economic Journal*, 1(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Hasan, Z., Abduh, M., & Rosman, R. (2025). Transparency, Accountability, and Customer Trust in Islamic Banking: A Panel Data Analysis from Selected OIC Countries. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Magdalena, Endayana, B., Indra, A. P., Maimunah, & Dalila, N. D. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Buku Literasiologi.

- Misbahussururi, A., & Lidyah, R. (2025). Evaluasi Transparansi Laporan Keuangan Syariah pada Bank Syariah Indonesia. *Tangible Journal*, 10(1).
- Muhayatsyah, A., & Kamal, H. (2023). Analisis Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Dan Kinerja Likuiditas Terhadap Kebijakan Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3).
- Nashit, R., & Tasnim, N. (2024). Analysis of Sharia Compliance in the Presentation of Islamic Bank Financial Reports. *Seriat Ekonomisi*, 01(04).
- Nasirwan, Ridha, M. A., & Juliani, D. (2024). Does Intellectual Capital Efficiency Improve Islamic Banking Performance? The Moderating Effect of Islamic Governance. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1).
- Nuranjani, Fadillah, E., Aryana, T., & Masyhuri. (2025). Optimalisasi Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Pengungkapan Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah. *Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2).
- Putri, V. N., Yuliani, H., & Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pembelajaran IPA Integrasi Lahan Gambut. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 8(1).
- Safitri, N., Imsar., Ahmad S. (2025). Islamicity Performance Index in Measuring the Financial Performance of Indonesian Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*.
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023). The role of the board of directors and the sharia supervisory board on sustainability reports. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3).
- Zamrizal, N. A., Sholehah, I., & Nabila, A. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan Syariah: Tinjauan Sistematis. *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)*, 2(1).

Halaman ini sengaja dikosongkan